

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

¹Irma Hera S (irmahera77@yahoo.com)

²Yusmansyah

³Shinta Mayasari

Universitas Lampung

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the increasing of learning motivation by using group counseling. Research problem was low learning motivation. Research method was experimental method technique with one-group pretest-posttest design. Subjects are students of grade VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro, six students. Research results obtained during mean score of 60.2 and increased to 101.3 or increased to 40%. Data gained the using learning motivation scale. It is shown from the pretest and posttest results obtained $z_{hitung} = -2.201$ and $z_{tabel\ 0.05} = 2.015$. Because $z_{output} > z_{tabel}$ then, H_0 is rejected and H_a is accepted, it means that learning motivation can be increased by using group counselling. Conclusion of this research is learning motivation can increase by using group counselling of the students grade VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro Academic Year 2013/2014.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar menggunakan konseling kelompok. Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar rendah. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan *one-group pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro, sebanyak enam siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar. Hasil penelitian pada saat diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,2 meningkat menjadi 101,3 atau mengalami peningkatan sebesar 40% Hal ini ditunjukkan juga dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $z_{hitung} = -2,201$ dan $z_{tabel\ 0,05} = 2,015$. Karena $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka H_a diterima, , artinya motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci: bimbingan dan konseling, konseling kelompok, motivasi belajar

¹Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Berbicara masalah peserta didik maka erat kaitannya dengan prestasi dan motivasi belajar, sebab motivasi belajar yang tinggi pengaruhnya akan sangat besar terhadap capaian hasil belajar atau prestasi belajar. Sardiman (2008) mengatakan bahwa, dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *“Motivation is an essential condition of learning”*. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi dari peserta didik. Motivasi yang akan menentukan intensitas, gairah dan usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat akan memiliki energi untuk belajar yang banyak. Mereka akan semangat dan senang untuk belajar. Motivasi juga akan menjadi pendorong dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya motivasi dimungkinkan adanya usaha yang tekun, rajin dan bersemangat, maka seseorang yang belajar itu akan menghasilkan prestasi yang memuaskan. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan intensitas belajarnya.

Paparan diatas mempunyai makna bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang begitu penting. Motivasi belajar dibutuhkan dalam proses pencapaian prestasi. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan kekurangan gairah belajar sehingga berakibat prestasinya menurun.

Layanan konseling kelompok adalah suatu upaya konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.(Tohirin,2011)

Melihat dari manfaat konseling kelompok di atas, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, (Sardiman,2011)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Sardiman (2008) menerangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan meniru dan lain sebagainya. Belajar akan lebih baik jika subjek belajar itu mengalami atau melakukan, jadi tidak bersifat verbalistik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk dari perilaku individu yang sedang belajar. Berikut peranan motivasi dalam belajar, (Uno,2006) yaitu:

a. Menentukan penguatan belajar,

Apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dpecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Dengan kata lain motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

b. Memperjelas Tujuan Belajar

Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi si anak.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun belajar, sebaliknya apabila seseorang kurang memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

Konseling Kelompok

Rahman (2003) mengatakan bahwa konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu guna mengatasi masalah yang relatif sama, sehingga mereka tidak mengalami hambatan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.

Di dalam konseling kelompok terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suatu keadaan yang hangat dan terbuka yang ditandai dengan adanya sikap saling bekerja sama, saling memahami satu sama lain, berinteraksi dan saling bertenggang rasa.(Rahman,2003). Dengan demikian, siswa merasa nyaman dan tidak ragu-ragu dalam menceritakan perasaan yang dirasakannya dan mampu menyampaikan pendapatnya dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Tabel 3.1 *One-Group Pretest-Posttest Design*

O_1 ,	= hasil <i>pretest</i> (sebelum ada perlakuan)
O_2	= hasil <i>posttest</i> (setelah diberi perlakuan)
X	= perlakuan yang diberikan (konseling kelompok)

Prosedur Penelitian

Sebelum dilaksanakan layanan konseling kelompok, peneliti menjaring subjek dengan melakukan wawancara kepada guru BK yang kemudian didapatkan 6 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Setelah didapatkan subjek, peneliti melanjutkan dengan memberikan *pretest* berupa skala motivasi belajar kepada siswa yang memiliki perilaku motivasi belajar rendah. Setelah didapatkan hasil *pretest* maka peneliti memberikan perlakuan (konseling kelompok) kepada siswa. Perlakuan diberikan sebanyak 2 kali, kemudian diberikan *posttest* pada tiap selesai perlakuan, untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada siswa.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Metro yang memiliki motivasi belajar rendah. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa sesuai dengan indikator Motivasi belajar. Setelah mendapatkan rekomendasi siswa dari guru BK, maka ke

6 siswa tersebut diberikan skala motivasi belajar untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa yang bersangkutan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang diberikan adalah skala motivasi belajar dengan model Likert berdasarkan teori Sardiman. Skala motivasi belajar diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Untuk mengetahui perubahan sikap subjek penelitian baik sebelum maupun setelah diberikan

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok.

- b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar ini diukur dengan menggunakan skala motivasi belajar, berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan belajar
- c. menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah belajar
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Konseling kelompok adalah proses konseling yang dilaksanakan antara seorang konselor dan beberapa klien (siswa) sekaligus dalam kelompok kecil dengan tujuan terpecahkannya masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok serta berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa.

Pengujian Instrumen Penelitian

Validitas Instrumen

Peneliti melakukan pengujian dengan *Face Validity* yaitu validitas yang nampak dalam mengukur sesuatu dan bukan terhadap apa yang seharusnya diukur. Pengujian ini hanya didasarkan pada penilaian selintas mengenai alat ukur, apabila telah tampak sesuai dengan apa yang ingin diukur maka dapat dikatakan *Face Validity*/ Validitas Muka telah terpenuhi. Pengujian validitas ini dengan melakukan uji coba instrumen kepada 30 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Metro

Pengujian validitas dengan menggunakan menggunakan pendapat para ahli/uji ahli. Uji ahli dilakukan untuk melihat kesesuaian antara item-item pernyataan baik dari segi isi maupun redaksional. Uji ahli dilakukan kepada dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.

Realibilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dengan penghitungan komputerisasi menggunakan SPSS 17. Hasil analisis menunjukkan bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($0.675 > 0.6$) maka dapat dikatakan bahwa instrumen/skala motivasi belajar ini reliabel. Berdasarkan kriteria tingkat reliabilitas maka tingkat reliabilitas instrumen adalah tinggi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS.17.0.

alasan peneliti menggunakan uji *Wilcoxon*, karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2002:93) dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah *nonparametrik* (Sugiono, 2012:210) dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

HASIL PENELITIAN

Peningkatan skor yang diperoleh tersebut tidak semata-mata tanpa usaha yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Peningkatan yang terjadi pada siswa tersebut terlihat juga dari perkembangan siswa selama kegiatan konseling kelompok. Awalnya siswa yang masih tampak malu dan ragu dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok terlihat peningkatan secara bertahap selama mengikuti kegiatan konseling kelompok.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan konseling kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian pada saat diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,2 meningkat menjadi 101,3 atau mengalami peningkatan sebesar 40% Hal ini ditunjukkan juga dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $z_{hitung} = -2,201$ dan $z_{tabel\ 0,05} = 2,015$. Karena $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka H_a diterima, , artinya motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan analisis data tersebut bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Konseling kelompok dapat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar dikarenakan dalam konseling kelompok terdapat dinamika kelompok, hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2004) keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap bertenggang rasa, memberi dan menerima, toleran, memiliki sikap tanggung jawab sosial seiring dengan kemandiriannya

yang kuat merupakan arah pengembangan pribadi yang didapat melalui keaktifannya dalam dinamika kelompok. Dengan adanya dinamika dan pengaruhnya dalam kelompok, individu dapat merumuskan motivasi belajar yang rendah.

Setelah diadakan layanan konseling kelompok pada siswa, sehingga siswa dapat mengatasi masalahnya sendiri terutama masalah dalam peningkatan motivasi belajar. Rahman (2003) mengatakan bahwa Konseling Kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu guna mengatasi masalah yang relatif sama, sehingga mereka mengalami hambatan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.

Tohirin (2011) layanan konseling kelompok adalah suatu upaya konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan konseling kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.

Pelayanan konseling kelompok adalah salah satu kegiatan layanan yang paling banyak dipakai karena lebih efektif. Banyak orang yang mendapatkan layanan sekaligus dalam satu waktu. Layanan ini juga sesuai dengan teori belajar karena mengandung aspek social yaitu belajar bersama. Peserta layanan akan berbagi ide dan saling mempengaruhi untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Manifestasi dari aspek psikologis itu dapat terlihat setelah siswa mengikuti kegiatan konseling kelompok adalah motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Setelah mengikuti konseling kelompok siswa juga mulai terlihat lebih fokus dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut diatas membuktikan bahwa layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, ini terlihat dari meningkatnya skor motivasi belajar sebelum dan sesudah dilakukan layanan konseling kelompok. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan layanan konseling kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Metro, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan layanan konseling kelompok. Hasil penelitian pada saat diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,2 meningkat menjadi 101,3 atau mengalami peningkatan sebesar 40% Hal ini ditunjukkan juga dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh $z_{hitung} = -2,201$ dan $z_{tabel\ 0,05} = 2,015$. Karena $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka H_a diterima, , artinya motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok kepada subjek.

2. Kesimpulan Penelitian

Motivasi belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok. Hal ini ditunjukkan dari perubahan perilaku siswa pada setiap pertemuan konseling kelompok telah mengarah pada peningkatan motivasi belajar siswa terlihat lebih baik dari sebelumnya. Siswa menyadari tujuan belajar, kemudian menemukan kesulitan dan kiat belajar. Selain itu juga menjadi menyenangkan karena banyak permainan yang seru dan melatih siswa.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Metro adalah:

1. Kepada Siswa

Siswa hendaknya dapat memanfaatkan fasilitas dan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Dengan mendatangi guru BK yang ada di

sekolah, sehingga jika terdapat masalah-masalah dalam belajar dapat langsung dikonsultasikan dengan guru BK yang ada di sekolah tersebut.

2. Kepada guru bimbingan konseling

Kepada guru bimbingan konseling hendaknya dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan layanan konseling kelompok.

3. Kepada para peneliti selanjutnya

Kepada para peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan layanan, pendekatan, dan teknik yang sama tetapi dengan masalah yang berbeda

4. Kepada Tenaga Kependidikan Lainnya

Kepada tenaga kependidikan lainnya diharapkan dapat menjadi motivator dan fasilitator belajar yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.UNP

Rahman, Hibana S. 2003.*Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press

Sardiman A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

- _____. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara